

Original Research Paper

## PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICES (IUD) PADA PASANGAN USIA SUBUR

*The Effect Of Video Media On The Level Of Knowledge About Intra Uterine Devices (IUD) Contraception In Couples Of Reliable Age*

Tria Nopi Herdiani, Ade Herman Surya Direja\*, Okta Nopisia  
STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

\*Email Corresponding :  
[direja.mandira1415@gmail.com](mailto:direja.mandira1415@gmail.com)

Hp(WA) : 082183855860

Page : 6 - 14  
Article History:

Received : 17-05-2022  
Revised : 28-05-2022  
Accepted : 28-05-2022  
Online : 31-05-2022

Published by:  
Poltekkes Kemenkes Palu,  
Managed by Prodi DIII  
Keperawatan Poso.  
Email: [jurnalmadago@gmail.com](mailto:jurnalmadago@gmail.com)  
Phone (WA): +62811459788  
Address:  
Jalan Thalua Konchi. City of Palu,  
Central Sulawesi, Indonesia

### ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi IUD masih rendah disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya tingkat pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur di Puskesmas Anggut Atas. Penelitian ini menggunakan desain *pra eksperimen* dengan pendekatan *one group pre test-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur. Jumlah sampel sebanyak 64 responden diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Analisis data dilakukan dengan *uji wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan PUS tentang IUD sebelum diberikan intervensi media video memiliki nilai rata-rata 3,83 (kurang), kemudian setelah diberikan intervensi media video rata-rata tingkat pengetahuan PUS meningkat menjadi 8,86 (baik). Ada pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada pasangan usia subur di Puskesmas Anggut Atas. Petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada pasangan usia subur dengan menggunakan media video sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD

**Kata Kunci** : Media Video; Pengetahuan; Kontrasepsi IUD

### ABSTRACT

*The low use of IUD contraception is caused by several factors, one of which is the low level of knowledge. This study aims to study the effect of video media on the level of knowledge about IUD contraception in couples of childbearing age in Anggut Atas Health Center. This study uses a pre-experimental design with a one-group pre-test-post-test design approach. The population in this study were couples of childbearing age. The number of samples as many as 64 respondents was taken using the purposive sampling technique. Data analysis was carried out with the Wilcoxon test. The results showed that the level of EFA knowledge about the IUD before being given video media intervention had an average value of 3.83 (less), then after being given video media intervention the average level of EFA knowledge increased to 8.86 (good). There is an influence of video media on the level of knowledge about Intra Uterine Devices (IUD) contraception in couples of childbearing age at Anggut Atas Health Center. Health workers are expected to provide health education to couples of childbearing age by using video media so that they can increase knowledge about IUD contraception.*

**Keywords** : Video media; knowledge; IUD Contraception

<https://doi.org/10.33860/mnj.v3i1.1137>



© Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

## PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* tahun 2020 menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi telah meningkat secara global, diantara 1,9 miliar kelompok Wanita Usia Reproduksi (15-49 tahun) di seluruh dunia pada tahun 2019 sebanyak 1,1 miliar membutuhkan keluarga berencana; dari jumlah tersebut, 842 juta menggunakan metode kontrasepsi, dan 270 juta memiliki kebutuhan kontrasepsi yang belum terpenuhi. Prevalensi kontrasepsi modern pada wanita menikah usia subur meningkat di seluruh dunia antara tahun 2000 dan 2019 sebesar 2,1 poin persentase dari 55,0% (95% UI 53,7% -56,3%) menjadi 57,1% (95% UI 54,6% -59,5%) (BKKBN, 2020).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2015-2019 adalah salah satu rencana departemen kesehatan untuk meningkatkan kontrasepsi jangka panjang, metode kontrasepsi jangka panjang salah satunya adalah metode IUD (*Intra Uterine Devices*). Rendahnya pemilihan IUD/AKDR pada pasangan usia produktif disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang IUD/AKDR (Sumariati, 2017).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang informasi mengenai IUD/AKDR harus diterima dengan baik salah satunya disampaikan melalui media. Media dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan, melalui media pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami. Banyak media penyuluhan yang dapat digunakan, salah satunya media video. Media video memiliki kelebihan antara lain lebih mudah dipahami, lebih

menarik, sudah dikenal masyarakat, mengikutsertakan seluruh panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar (Dwi, 2016).

Menurut penelitian Fauziatin (2019) media video memberikan rangsangan melalui mata dan telinga. Perpaduan saluran informasi melalui mata mencapai 75% dan telinga 13% akan memberikan rangsangan yang baik sehingga dapat memberikan hasil optimal sedangkan media leaflet hanya melibatkan indera mata membaca 10% dan melihat gambar 30%. Manusia dapat mengingat hanya 20% dari apa yang mereka dengar dan hanya 30% dari apa yang mereka lihat, tetapi 70% dari apa yang mereka dengar dan lihat (Suiraoaka, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rizky (2019) menunjukkan bahwa pada *pre test* sebelum diberikan penyuluhan dengan media video pasangan usia subur memiliki rata-rata nilai pengetahuan 10,72 (pengetahuan cukup) dan hasil *post test* setelah diberikan penyuluhan dengan media video memiliki rata-rata pengetahuan 13,84 (pengetahuan baik), sehingga penyuluhan media video mampu meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada pasangan usia subur.

Berdasarkan data pengguna KB di Provinsi Bengkulu diketahui bahwa dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 275.300 (76.3%), peserta KB aktif dari 360,848 PUS, dengan rincian penggunaan alat kontrasespsi sebagai berikut KB kondom 14,630 (5.3%), suntik sebanyak 150,447 (54.6%), pil 47,800 (17.4%), implant sebanyak 41,696 (15.1%), IUD/AKDR 14,941 (5.4%), MOW 4,996 (1,8%) dan MOP

799 (0,3%). Dari data ini dapat diketahui bahwa penggunaan KB jangka panjang masih belum diminati oleh PUS, dimana penggunaan IUD/AKDR masih cukup rendah. Rendahnya penggunaan KB IUD/AKDR menjadi penyebab stagnasi angka kelahiran selama satu dekade terakhir. Stagnasi berangkat dari kondisi mayoritas peserta KB modern saat ini masih menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek (non MKJP), seperti pil dan suntik, yang rawan putus KB (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2019 diketahui bahwa jumlah peserta KB aktif sebanyak 56.931 peserta dari 78.103 PUS, Kondom 3.196 Peserta, Pil 12.137 Peserta, Suntik 28.670 Peserta, IUD/AKDR sebanyak 5.728 peserta, Implant 6.274 Peserta, MOW 821 Peserta, MOP 105 Peserta. Dari 20 puskesmas yang ada di Kota Bengkulu tahun 2019 diketahui bahwa jumlah peserta KB IUD/AKDR sebanyak 5.728 peserta, dengan jumlah paling banyak terdapat puskesmas Sukamerindu sebanyak 606 orang sedangkan jumlah peserta KB IUD/AKDR terendah terdapat di Puskesmas Anggut Atas yakni sebanyak 89 orang (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2019).

Berdasarkan data Puskesmas Anggut Atas Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 2.411 orang, dengan jumlah peserta KB Aktif sebanyak 1.761 peserta (73,04%). Jumlah peserta KB baru, dari bulan Januari sampai November 2020 sebanyak 115 Peserta, Jumlah akseptor yang memilih memakai Metode Alat

kontrasepsi Suntik 72 peserta, Pil 19 peserta, Kondom 12 peserta, Impalan 8 peserta, dan IUD/AKDR sebanyak 4 peserta KB baru. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Alat kontrasepsi IUD/AKDR di Puskesmas Anggut Atas masih rendah dibandingkan alat kontrasepsi lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul Pengaruh Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Anggut Atas.

#### **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Anggut Atas. Waktu penelitian telah dilakukan pada tanggal 24 Februari 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pra eksperimen* dengan pendekatan *one group pre test - post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Anggut Atas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 64 pasangan usia subur. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan *uji wilcoxon*.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1**  
**Gambaran Tingkat Pengetahuan PUS tentang IUD**  
**Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Video**

Variabel	Intervensi	Kategori						Total	
		Kurang		Cukup		Baik		F	%
		F	%	F	%	F	%		
Tingkat pengetahuan	Sebelum	60	93,8	4	6,2	0	0	64	100
	Sesudah	0	0	5	7,8	59	92,2	64	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan PUS tentang *Intra Uterine Devices* (IUD) sebelum diberikan intervensi media video terdapat 60 orang responden (93,8%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan 4 orang responden (6,2%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Sedangkan

Tingkat pengetahuan PUS tentang *Intra Uterine Devices* (IUD) setelah diberikan intervensi media video terdapat 59 orang responden (92,2%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 5 orang responden (7,8%) memiliki tingkat pengetahuan cukup.

**Tabel 2**  
**Rata-rata Tingkat Pengetahuan PUS tentang IUD**  
**Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Video**

Tingkat Pengetahuan	N	Mean	Median	Standar Deviasi
Sebelum diberikan media Video	64	3,83	4	0,865
Sesudah diberikan media video	64	8,86	9	1,021

Tabel 2 menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan PUS tentang IUD sebelum diberikan intervensi media video memiliki nilai mean 3,83 (kurang), median 4 (kurang) dan standar deviasi 0,865.

Sedangkan tingkat pengetahuan PUS tentang IUD setelah diberikan intervensi media video memiliki nilai mean 8,86 (baik), median 9 (baik) dan standar deviasi 1,021.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* (karena sampel lebih dari 50 orang) untuk masing-masing data variabel. Kriteria data

berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $p > a$ ) dari masing-masing variabel.

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas Data Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD)**

Variabel	Media	Intervensi	Sig.	Distribusi Data
Tingkat Pengetahuan	Video	Sebelum	0,000	Normal
		Sesudah	0,000	Tidak normal

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi media video (p -value = 0,000) dan sesudah

diberikan intervensi media video (p -value = 0,000) dengan nilai signifikan < 0,05, berarti data tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan uji *wilcoxon*.

### 3. Analisis Bivariat

**Tabel 4**  
**Pengaruh Penyuluhan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada Pasangan Usia Subur**

Variabel	Intervensi		N	Mean Rank	Sum of Ranks	P value
Tingkat Pengetahuan	Sebelum	Negative Ranks	0	0,00	0,00	0,000
	Sesudah	Positive Ranks	64	32,50	2080,00	

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa rank positif berjumlah 64 orang artinya semua responden pengetahuannya berubah setelah diintervensi. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai p-value = 0,000 < 0,05

signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada pasangan usia subur di Puskesmas Anggut Atas.

## PEMBAHASAN

1. Gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang *Intra Uterine Devices* (IUD) di Wilayah Puskesmas Anggut Atas sebelum dan sesudah diberikan media video

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan PUS tentang *Intra Uterine Devices* (IUD) sebelum diberikan intervensi media

video terdapat 60 orang responden (93,8%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan 4 orang responden (6,2%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,83 (tingkat pengetahuan kurang), kemudian setelah responden diberikan intervensi media video tingkat pengetahuan responden meningkat

menjadi 59 orang responden (92,2%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 5 orang responden (7,8%) memiliki tingkat pengetahuan pengetahuan cukup dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 8,86 (tingkat pengetahuan baik). Hal ini berarti pengetahuan PUS tentang *Intra Uterine Devices* (IUD) lebih baik setelah diberikan intervensi media video.

Berdasarkan hasil kuesioner juga diketahui bahwa terdapat responden yang berpendidikan berpendidikan Tinggi memiliki tingkat pengetahuan kurang hal ini karena meskipun berpendidikan tinggi responden belum pernah terpapar informasi mengenai kontrasepsi IUD.

Berdasarkan jawaban kuesioner diketahui bahwa responden berpengetahuan kurang pada pertanyaan nomor 1 mengenai wanita yang ingin menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang hingga 10 tahun dan memiliki efektifitas yang tinggi sebaiknya menggunakan alat kontrasepsi yaitu IUD. Kemudian nomor 3 mengenai IUD termasuk alat kontrasepsi yang paling efektif selain implant, berapa persen IUD bisa benar-benar mencegah kehamilan yaitu Lebih dari 99 persen efektif mencegah terjadinya kehamilan. dari 100 pengguna dan nomor 5 mengenai kapan waktu yang paling tepat untuk memasang IUD yaitu beberapa hari setelah haid terakhir/sewaktu postpartum.

Sejalan dengan penelitian Damayanti (2019) media promosi kesehatan yang digunakan dalam

penelitian saah satunya adalah media video. Media adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang serta media ceramah, sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatannya. Peran media promosi kesehatan sangat penting dalam perubahan perilaku yang positif bagi kesehatan. Media promosi yang baik adalah yang melihat tingkat kebutuhan masyarakat. Media promosi kesehatan yang baik adalah media yang mampu memberikan informasi atau pesan-pesan kesehatan yang sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran, sehingga sasaran mau dan mampu untuk mengubah perilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Susilowati (2018) menyebutkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan WUS dan perilaku dalam melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suhertusi, dkk (2019) bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan dengan media video dan media leaflet. Media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibanding dengan media leaflet.

Penelitian Damayanti (2019) juga mendukung teori sebelumnya bahwa

peran media kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran. Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik (TV, radio, komputer, dll) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatannya (Kemenkes RI, 2014).

## 2. Pengaruh penyuluhan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada pasangan usia subur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari uji wilcoxon didapat nilai rank positif berjumlah 64 dengan nilai p-value =  $0,000 < 0,05$  berarti signifikan. Jadi ada pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada pasangan usia subur di Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu. Hal ini karena pada media video responden lebih mudah menerima informasi dengan melihat gambar, responden mudah mencerna tanpa harus fokus mendengarkan, responden tidak mudah bosan dengan media promosi seperti video.

Media video merupakan media yang memberikan tampilan gambar bergerak yang berbentuk dari sekumpulan gambar yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada

setiap penambahan hitungan waktu yang terjadi. Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Selain itu ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, yaitu dengan cara mengatur jarak antara layar dan pemutar (Daryanto, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susasto dan Suhadi (2017), yang menemukan hasil media video lebih efektif digunakan sebagai media pembelajaran dibandingkan dengan media konvensional ceramah. Penelitian Primavera dan Suwarna (2018) menemukan bahwa media video memiliki daya dukung terhadap proses pembelajaran pada kategori baik dengan presentasi 79% dibandingkan metode ceramah. Hasil tes praktek pada aspek afektif menunjukkan hal yang sama dimana media video lebih baik karena mampu memvisualisasikan langkah-langkah yang sebenarnya terjadi oleh subjek (manusia) terhadap objek asli yang di tampilkan melalui layar monitor, LCD atau proyeksi dari proyektor. Penggunaan media video untuk pembelajaran adalah penyampaian materi yang bertujuan pada praktek sehingga langkah demi langkah akan teramati pada benda kerjanya yang asli. Untuk mendapatkan hasil belajar aspek psikomotor dan afektif yang lebih baik dapat menggunakan media video. media video lebih efektif meningkatkan media video.

Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian Kapti *et al* (2018) media video sebagai media pendidikan kesehatan efektif digunakan untuk memberikan peningkatan pengetahuan kepada ibu dan merubah sikap ibu menjadi lebih baik. Peningkatan nilai pengetahuan pada responden setelah diberikan intervensi media video, membuktikan bahwa media video dapat digunakan secara intensif. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan proses retensi (daya serap dan daya ingat) seseorang terhadap materi yang akan disampaikan dapat meningkat secara signifikan jika proses pemberian materi melalui indera pendengaran dan pengelihatian (Daryanto, 2016). Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media video sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian ini sebelum diberikan intervensi dengan media video dari 64 responden terdapat 60 orang responden (93,8%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan 4 orang responden (6,2%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 3,83 (kurang). Setelah diberikan intervensi dengan media video dari 64 orang responden terdapat 59 orang responden (92,2%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 5 orang responden.

(7,8%) memiliki tingkat pengetahuan pengetahuan cukup dengan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 8,86 (baik). Ada pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi Intra

Uterine Devices (IUD) pada pasangan usia subur di Puskesmas Anggut Atas disarankan petugas kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada pasangan usia subur dengan menggunakan media video sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu dan pihak Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu yang telah memberikan dukungan serta memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2020). *Hasil Pelaksanaan Subsistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi*. Direktorat Pelaporan dan Statistik. Jakarta.
- Damayanti, R. (2019). *Pengaruh Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Puskesmas Temon*. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu*. Bengkulu : Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2019). *Profil Kesehatan Kota Bengkulu*. Bengkulu: Dinas kesehatan Kota Bengkulu.
- Dwi, S. (2016). *Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fauziatin, C., V. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi IUD di Puskesmas Piyungan. *Jurnal Kebidanan*, 13(1),1-127.

- Kapti,R.E.,Rustina,Y.,&Widyatuti,. (2013). Efektifitas Media Video sebagai Media Penyuluhan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di Rumah Sakit Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1),53-60.
- Kemendes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemendes RI.
- Primavera & Iwan Permana Suwarna. (2018). Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD). *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), 58-64.
- Rizky, H. (2019). Pengaruh Media Promosi Kesehatan tentang Kontrasepsi IUD terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang. *Journal of Ners and Midwifery*, 7(1), 110-115.
- Suhertusi, B., Desmiwati.,& Emi, N. (2019). Pengaruh Media Promosi Kesehatan tentang ASI Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 50-60.
- Suiraoaka, S. (2012). *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sumariati, NR. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Ceramah Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan WUS dalam Pemilihan Kontrasespsi IUD di Desa Manjung Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. *Journal of Health Studies*, 2(2), 141-146.
- Susasto & Suhadi. (2017). Perbedaan Retensi Memori Pasca Penyuluhan Kontrasepsi IUD dengan Media Ceramah dan Video pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4), 20-30.
- Susilowati. (2018). *Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur dan Perilaku dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Di Grudo Tahun 2019*. Yogyakarta : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta